

## **Penerapan *Mind Mapping Method* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Sebagai Persiapan Menghadapi Pasca Pembelajaran Jarak Jauh**

**Nurul Maulida Alwi<sup>1</sup>, Salim Korompot<sup>2</sup>, Sulkify<sup>3</sup>, Nur Fadhilah Umar<sup>4</sup>**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>4</sup>

[maulidanurul@ung.ac.id](mailto:maulidanurul@ung.ac.id)

---

*Diterima: September 2021*

*Disetujui: November 2021*

*Dipublikasi: November 2021*

---

### **Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar mahasiswa saat menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui *mind mapping method*. Tujuan jangka panjang penelitian ini yaitu memberikan pemahaman dan meningkatkan minat belajar kepada mahasiswa. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan dua variabel yaitu *mind mapping method* dan minat belajar mahasiswa, menggunakan dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol pada pre test dan post test. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan uji *wilcoxon ranks test* dan pengujian hipotesis. Alur kegiatan penelitian: (1) Observasi awal, (2) Mengembangkan Instrument, (3) Melaksanakan *pre test* dan validasi instrument (4) Menentukan kelompok eksperimen dan kontrol (5) Pemberian *mind mapping method*, (6) Pelaksanaan *post test*, (7) Analisis hasil penelitian, dan (9) laporan penelitian.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping Method*, Minat Belajar, Pasca Pembelajaran Jarak Jauh.

### **Abstract**

*This research is aim to use the mind mapping method to measure the rise in students learning interest when dealing with distance learning (PJJ). The long-term purpose of this study is to increase learning interest of students. This study used a quantitative descriptive research design with two variables that are mind mapping method and learning interest of students. And use two groups that are experimental and control, in the pre- and post-test. The sampling technique is purposive sampling. Data analysis techniques using descriptive statistics with Wilcoxon ranks test hypothesis testing. The sequence of research activity is as follows: (1) Initial observations, (2) instrument development, (3) pre-test and instrument validation, (4) experimental and control groups determination, (5) mind mapping methods activity, (6) post-testing, (7) research outcomes analysis, and (8) research reports.*

**Keywords:** *Mind Mapping Method, Learning Interest, Distance Learning.*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2021 by Nurul Maulida, Salim Korompot, Sulkify, Nur Fadhilah Umar

## **PENDAHULUAN**

Masa berlangsungnya penyebaran virus covid-19 mengkhawatirkan seluruh masyarakat tidak hanya di negara Indonesia melainkan juga dari seluruh Negara. Berdasarkan informasi yang beredar bahwa penyebaran awal terjadi di negara Cina, tepatnya di Wuhan. Hal ini juga dijelaskan bahwa virus covid-19 ini memiliki kesamaan dengan virus SARS dan MERS yang merupakan virus sangat berbahaya di seluruh dunia. Adanya penyebaran virus ini tentunya sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup setiap individu dan dapat menghambat berbagai aktivitas mulai dari anak-anak hingga lansia. Misalnya saja pada orang dewasa, berbagai aktifitas dan pekerjaan yang ditekuni mengalami hambatan dan bagi anak-anak atau remaja sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi juga mengalami hambatan dalam melakukan aktifitas mereka sebagai pelajar dan mahasiswa.

Mahasiswa yaitu pelajar yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi dalam dunia pendidikan, aktifitas mereka tidak hanya belajar secara *indoor*, melainkan juga mereka melakukan berbagai bentuk aktifitas *outdoor*. Hal ini berdampak pada model pembelajaran mahasiswa yang biasanya ke kampus untuk mengikuti perkuliahan secara tatap muka, sekarang telah ditetapkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Model ini bukanlah hal baru diterapkan di Indonesia, namun cara ini merupakan sesuatu yang baru terjadi dan diterapkan pada seluruh mahasiswa. Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah model pembelajaran daring dan segala proses pembelajaran serta penilaian dilakukan secara online.

Permendikbud No. 109/2013 mengemukakan tentang pendidikan jarak jauh adalah proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dengan batasan jarak yang cukup jauh menggunakan berbagai media komunikasi. Selain itu, (Abidin, Z., Hudaya, A., Anjani, 2020; Cucus, A., Aprilinda, Y., Endra R, 2016; Dilmaç, 2020) mengatakan mengenai pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan pada lingkungan yang memisahkan pengajar dan mahasiswa dalam waktu dan ruang satu sama lain. Selain itu juga mengaitkan beberapa prinsip pada pembelajaran dengan teknologi dan memanfaatkan jaringan internet karena memiliki keleluasan waktu untuk menggunakan platform seperti *google class room* dan *meet*, *zoom*, *whatsApp group* dan lainnya. Berdasarkan pengamatan bagi mahasiswa bahwa model pembelajaran jarak jauh memiliki argumen yang pro dan kontra. Beberapa mahasiswa senang jika dilakukan pembelajaran jauh tetapi, mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses internet.

Misalnya saja terhambat pada jaringan, ekonomi dalam menyiapkan kuota internet, waktu yang terkadang melakukan perkuliahan di malam hari ataupun sangat di pagi hari, belum lagi jika diberi tugas untuk menambah referensi dari internet khususnya mencari jurnal di tempat tinggal mereka yang susah dalam mengakses internet, maka perkuliahan saja mereka tidak dapat mengikuti, apalagi kalau tersedia kuota namun suasana dan kondisi tidak mendukung untuk mencari referensi tugas. Di sisi lain beberapa mahasiswa juga lebih senang jika perkuliahan dilakukan secara tatap muka karena akan lebih mudah paham dan bisa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman-temannya yang lain. Bagi mahasiswa yang pro maupun kontra dengan pembelajaran jarak jauh tentunya memiliki minat belajar yang berbeda terutama bagi yang memiliki situasi dan kondisi yang kurang mendukung dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh maka dapat dikatakan mereka juga memiliki minat

belajar yang kurang karena mengalami berbagai hambatan. Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gairah atau kecenderungan yang tinggi dari hati terhadap sesuatu, bisa juga dikatakan sebagai keinginan (Setiawan, 2021). Sedangkan belajar artinya berlatih, suatu usaha untuk memperoleh ilmu dan terjadi perubahan tingkah laku dari pengalaman. Menurut (Sudaryono, 2012), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa dapat diukur melalui kesukaan, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan atau suatu hal yang disenangi dalam melakukan suatu usaha dan tindakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, minat belajar adalah urgensi pertama ketika melakukan proses belajar karena tanpa adanya keinginan atau hasrat untuk mengetahui suatu ilmu pengetahuan, maka pemahaman tentang konten yang dipelajari tidak akan bisa dipahami dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di masa depan. Berbagai metode, model dan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen-dosen agar mahasiswa tetap ingin mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga proses pembelajaran jarak jauh yang telah ditetapkan selama masa pandemi covid-19 dapat tetap terlaksana secara optimal.

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) dalam konferensi pers yang dilaksanakan secara virtual (Kemendikbud, 2020) mengatakan bahwa dengan keluarnya keputusan bersama oleh ke-empat Menteri, maka pembelajaran yang akan dimulai pada tahun akademik 2020/2021 di setiap perguruan tinggi dapat diselenggarakan dengan cara campuran (*hybrid learning*), dalam jaringan, dan tatap muka. Hal ini berarti pembelajaran jarak jauh bukan tidak dilakukan lagi menjelang akhir tahun 2021 melainkan diterapkannya metode pembelajaran campuran, jikapun informasi ini akan diterapkan, maka minat belajar mahasiswa perlu tetap meningkat karena telah sekitar 2 tahun adaptasi proses pembelajaran jauh saja yang dilakukan. Oleh karena itu, ketika nanti akan diterapkan pembelajaran tatap muka kembali ataupun dengan menggunakan metode pembelajaran campuran (*hybrid learning*) maka mahasiswa mesti beradaptasi lagi dengan suasana belajar dan berinteraksi secara tatap muka. Kapanpun jika kembali diterapkan pembelajaran secara tatap muka, maka diperlukan minat belajar pada mahasiswa sehingga dalam kondisi apapun mahasiswa memiliki keinginan menghadapi pembelajaran dan mampu memahami setiap materi yang diberikan.

Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki minat belajar yaitu pertama, mereka memahami tujuan-tujuan belajar. Kedua, mereka merasakan dan menemukan suasana pembelajaran yang merangsang, menantang, dan menyenangkan. Ketiga, berkeinginan untuk melakukan interaksi yang baik kepada sesamanya maupun kepada dosen. Keempat, mereka merasa nyaman belajar sekalipun materinya susah dipahami (Tafonao, 2018) dengan kata lain lebih cenderung untuk melakukan suatu perilaku yang lebih memperhatikan objek dan subjek yang dituju (Korompot et al., 2020). Ardyani, Anis & Latifah, (2014); Marleni (2016), mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu pertama, faktor internal meliputi faktor yang berasal dari kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan seperti emosional, bakat, dan persepsi sebagai bentuk perhatian mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran, memiliki sikap yang disiplin saat proses pembelajaran, memiliki bakat dan kemampuan pada setiap mata kuliah. Kedua, yaitu faktor eksternal memiliki peranan yang penting sebagai pendukung dari lingkungan dalam proses

pembelajaran. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu karena adanya pengaruh dari orang lain dan lingkungan yang menyediakan sarana dan prasarana meliputi sekolah dan kelas belajar. Sedangkan untuk sarana pembelajarannya seperti buku-buku pelajaran, ruang laboratorium, alat dan fasilitas, lapangan olahraga serta pendidik yang mengajar menggunakan metode yang mudah dipahami.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan menerapkan pembuatan *mind mapping method*. Hillar (2012); Nashiroh, P. K., Ekarini, F., & Ristanto, (2020) mengemukakan tentang *mind mapping method* yaitu peta pikiran yang dianggap sebagai teknik curah pendapat, menunjukkan ide-ide dengan mencatat hal-hal yang bersifat kreatif dan efektif serta sebagai media kognitif digunakan untuk meringkas kegiatan-kegiatan yang diprioritaskan sehingga dapat membantu dalam memahami desain agar terlihat lebih menarik. Dapat disimpulkan bahwa *mind mapping method* adalah suatu media kognitif dan konsep peta pikiran mahasiswa untuk menempatkan informasi perencanaan kegiatan, mengelompokkan suatu pemikiran atau ide-ide yang kreatif dan efektif sesuai dengan tujuan kegiatan yang akan dicapai. Beberapa penelitian (Darmayoga I.W., 2020; Poetri & Saifuddin, 2020; Wulandari, A., Connie., Risdianto, 2020) yang berhubungan yaitu *mind mapping method* dapat diterapkan kepada mahasiswa untuk mengetahui minat dan hasil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan metode *mind mapping* sebagai media untuk membuat rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian menggunakan desain eksperimen deskriptif kuantitatif, dilaksanakan pada tanggal pada bulan Mei 2021 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini memiliki variabel (x) yaitu *mind mapping method*, dan variabel (y) yaitu minat belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan, masing-masing berjumlah 30 orang di kelompok eksperimen dan kontrol angkatan 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* yang terdiri dari item favourable dengan penilaian pilihan jawaban sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, Tidak sesuai (TS) = 2, Sangat tidak sesuai (STS) = 1 dan item unfavourable pilihan jawaban sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, Tidak sesuai (TS) = 3, Sangat tidak sesuai (STS) = 4. Menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan pengujian hipotesis.

## **HASIL TEMUAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan eksperimen yang dilakukan kepada masing-masing 30 mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kontrol mengenai cara meningkatkan minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberi penerapan metode berupa *mind mapping*, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan minat belajar mahasiswa sebelum (pre test) dan sesudah (pos test) diberi perlakuan dan analisis non parametric (uji wilcoxon) untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian mengenai penerapan *mind mapping method* untuk meningkatkan

minat belajar mahasiswa sebagai persiapan pasca pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Mind mapping method* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa sebagai Persiapan Menghadapi Pasca Pembelajaran Jarak Jauh
  - a. Gambaran pelaksanaan penerapan *mind mapping method* untuk meningkatkan minat belajar Mahasiswa sebagai persiapan menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh Pelaksanaan *mind mapping method* diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari pre test sampai dengai tahap post test, dan kelompok kontrol dilakukan hanya pada pemberian pre test dan post test.

**Tabel 1. Gambaran pelaksanaan penerapan *mind mapping method***

Persiapan	Pelaksanaan	Pengakhiran
1. Menyiapkan angket	1. Tahap permulan/ pelaksanaanpre test	1. Pelaksanaan post test
2. Menyiapkan bahaninformasi	2. Tahap inti kegiatan	2. Menganalisis instrumen
3. Menyiapkan perlengkapan	3. Mempresentasikan <i>mind mapping method</i>	
4. Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan	4. Pelaksanaan evaluasi kegiatan	

- b. Penerapan *mind mapping method* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa sebagai persiapan menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh

Hasil *pre test* dan *post test* mengenai penerapan *mind mapping method* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa sebagai persiapan menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh dalam bentuk tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Data kategorisasi minat belajar mahasiswa sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberikan *mind mapping method***

Interval	Kategori	<i>Pre test</i>				<i>Post test</i>			
		Frekuensi		Persentase		Frekuensi		Persentase	
		Eks	ctrl	Eks	ctrl	Eks	ctrl	Eks	ctrl
127-145	Sangat Tinggi	2	3	20%	30%	7	2	70%	30%
108-126	Tinggi	6	13	70%	120%	22	13	220%	130%
89-107	Rendah	19	12	180%	130%	1	12	10%	12%
70-88	Sangat Rendah	3	2	30%	20%	0	3	0 %	30%
		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>300,00</b>	<b>300,00</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>300,00</b>	<b>300,00</b>

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas tampak bahwa dari 30 orang responden yang berada di kelompok eksperimen dan 30 orang responden pada kelompok kontrol pada saat *pre test* telah diketahui bahwa nilai frekuensi dan persentase tertinggi kelompok eksperimen dan kontrol berada di kategori rendah dan tinggi, kedua kategori tersebut tidak memiliki selisih yang jauh. Hal ini ditandai dengan kurangnya minat belajar mahasiswa di masa pandemi atau masa pembelajaran jarak jauh dikarenakan beberapa siswa lebih senang jika belajar tatap muka, lebih senang berinteraksi langsung dengan teman, kurang semangat mengerjakan tugas dikarenakan kegiatan hari-hari dipenuhi dengan tugas dan semuanya dilaksanakan secara daring serta tidak

mengetahui cara memetakan rencana dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dibandingkan setelah diberikan penerapan *mind mapping method* dari hasil penelitian yakni dari 30 orang responden kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang cukup tinggi dari kategori rendah ke kategori tinggi, dan pada kelompok kontrol tidak hanya memiliki jumlah tetap pada kategori tinggi dan rendah, tetapi juga memiliki penurunan jumlah responden di kategori sangat tinggi dan peningkatan jumlah di kategori sangat rendah. Hal ini ditandai bahwa mahasiswa mampu membuat *mind mapping* atau memetakan pikiran mereka terhadap berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan memiliki tujuan yang ingin dicapai, misalnya beberapa mahasiswa ingin cepat selesai kuliah dengan nilai yang memuaskan dan ada juga yang ingin meningkatkan IPK, ingin mengatur waktu belajar dan membantu orangtua, beberapa juga ingin mengasah bakat dan minatnya serta ingin belajar tentang hal-hal baru.

Jika ingin mengetahui hasil penerapan *mind mapping method* yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa sebagai persiapan menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh maka digunakan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini (H1) adalah “*Mindmapping method* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa”. Untuk memenuhi persyaratan uji analisis statistik maka hipotesis kerja (H1) diubah kedalam hipotesis nul (H0) sehingga berbunyi “Tidak terdapat perbedaan peningkatan minat belajar mahasiswa sebelum dan setelah diberikan penerapan *mind mapping method*”. Untuk pengujian hipotesis diatas, terlebih dahulu disajikan data tingkat minat belajar mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Menggunakan SPSS**

	N	Mean	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket
<u>Sebelum</u>		<u>105.67</u>	-	.005	<u>H<sub>0</sub> ditolak</u> <u>H<sub>1</sub> diterima</u>
<u>Sesudah</u>	0	120.83	3.937 <sup>a</sup>		

*Sumber: Uji Wilcoxon*

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16,00 *for windows* melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh hasil skor rata-rata kecenderungan umum penelitian berdasarkan tingkat penerapan *mind mapping method* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa di jurusan BK FIP UNM angkatan 2020. Nilai rata-rata minat belajar mahasiswa setelah diberikan *mind mapping method* lebih rendah dibanding sebelum diberikan *mind mapping method*. Tingkat minat belajar mahasiswa pada saat *pre test* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 105.67, dan pada saat *post test* tingkat minat belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 120.83. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji *Wilcoxon signed rank test* sebesar 5% atau 0,05 dengan nilai signifikan (P) = *Asymp Sig* <  $\alpha$  = 0,05. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* maka diperoleh nilai Z yaitu -3.937<sup>a</sup> dengan nilai *Asymp Sig* 0,005. Karena nilai *Asymp Sig* <  $\alpha$  maka hipotesis kerja nihil (H<sub>0</sub>) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan minat belajar mahasiswa sebagai persiapan menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa *mind mapping method*” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja alternatif (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan minat belajar

mahasiswa sebagai persiapan menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa *mind mapping method*” dinyatakan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Penerapan *mind mapping method* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa sebagai persiapan menghadapi pasca pembelajaran jarak jauh”.

## **PEMBAHASAN**

Minat belajar dari Slameto (2015), merupakan salah satu bentuk keaktifan yang akan menjadi dorongan agar dapat melakukan beberapa jenis kegiatan psikis dan fisik atau raga untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi pengalaman individu dari lingkungan yang menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan diperhadapkan dengan situasi yang memprihatinkan karena adanya pandemic covid-19 maka proses pembelajaran dialihkan sepenuhnya ke metode pembelajaran jarak jauh. Pandemic covid-19 muncul dimulai sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini dan pembelajaran jarak jauh telah dilakukan dalam waktu mendekati genap 2 tahun hingga perencanaan untuk menerapkan pembelajaran penuh tatap muka belum terapkan, akan tetapi pembelajaran *hybrid learning* telah direncanakan untuk mengaktifkan kembali interaksi langsung dalam pendidikan. Hal ini sangat mempengaruhi minat belajar mahasiswa dikarenakan memiliki kebiasaan beradaptasi belajar secara *full daring* dan nantinya akan beradaptasi kembali pada metode belajar yang dikombinasikan antara jarak jauh dan tatap muka. Peningkatan minat belajar dapat dilakukan dengan berbagai metode tidak hanya memberikan bimbingan dalam bidang pedagogik saja melainkan mahasiswa perlu membuat *output* agar menjadi motivasi mereka sehingga minat belajar selalu muncul di pemikiran dan perilaku mahasiswa. Salah satu metode yang dapat dilakukan yang bersifat visual yaitu *mind mapping method* yang merupakan metode pemetaan pikiran agar mahasiswa mampu membuat tahap demi tahap perilaku dan perlakuan yang harus diterapkan kedalam dirinya. Keberagaman bentuk *mind mapping method* membuat mahasiswa tertarik untuk membuatnya karena secara visual dapat dibuat sesuka hati dan memiliki target yang akan dicapai khususnya meningkatnya minat belajar mahasiswa sebagai persiapan pasca pembelajaran jarak jauh nantinya. Sehingga mahasiswa telah mengatur mindset tentang capaian yang akan diraih termasuk nilai dan prestasi belajarnya kedepan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap masing-masing 30 orang mahasiswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol pada saat *pre test* secara umum menunjukkan minat belajar rendah, hal ini menunjukkan ditandai dengan kesukaan dengan mengikuti pembelajaran jarak jauh kurang, kurang memperhatikan penjelasan dosen, tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang diberikan dengan dosen dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Berarti setelah diberikan *mind mapping method* minat belajar mahasiswa dapat meningkat seperti suka terhadap pembelajaran jarak jauh salah satunya karena lebih mudah mengatur waktu, lebih memperhatikan penjelasan dosen, tertarik dengan metode pembelajaran yang diberikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini terjadi karena mahasiswa mampu memetakan pikiran mereka untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Selama penelitian berlangsung tentunya memiliki beberapa kendala seperti jaringan mahasiswa yang terkadang *unstable*, jarak yang memisahkan proses kegiatan dan perlu bimbingan melalui media sosial dikarenakan sulit untuk memberikan pelatihan membuat *mind mapping* secara langsung. Akan

tetapi, setiap tahap berjalan dapat terlaksana dengan baik dan mahasiswa dengan sukarela berpartisipasi dan penuh semangat untuk membuat *mind mapping* karena dengan cara memetakan pikiran maka lebih mudah mengatur waktu dan lebih mengingat tahap demi tahap yang akan dilakukan.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen, Penerapan *mind mapping method* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa sebagai persiapan pasca pembelajaran jarak jauh dan pada saat *pre test* berada pada kategori rendah sedangkan pada tahap *post test* berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol penerapan *mind mapping method* minat belajar mahasiswa sebagai persiapan pasca pembelajaran jarak jauh pada tahap *pre test* dan *post test* memiliki kategori beberapa rendah dan tinggi yang tetap. Saran bagi dosen hendaknya dapat menerapkan *mind mapping method* karena telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa, untuk senantiasa menerapkan *mind mapping method* bukan hanya saat mengikuti penelitian ini melainkan juga untuk kehidupan dalam jangka waktu yang panjang untuk mencapai tujuan hidup yang lainnya. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti, di Jurusan Bimbingan dan Konseling, agar dapat mengembangkan penerapan teknik *mind mapping method* dalam bentuk aplikasi atau inovasi lainnya, karena sebagai salah satu kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Ardyani, Anis & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Cucus, A., Aprilinda, Y., & Endra R, Y. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.36448/jsit.v7i1.765>
- Darmayoga, I. W., Suparya. I. K. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 3(2), 166–173.
- Dilmaç, S. (2020). Students' Opinions About The Distance Education to Art and Design Courses in the Pandemic Process. *World Journal of Education*, 10(3), 113–126.
- Hillar, S. . (2012). *Mind Mapping with FreeMind*. PACKT Publishing. <https://libgen.is/book/index.php?md5=06B23BF265BF75C99FD5957C65E21228>

- Kemendikbud. (2020). *Perkuliahan Dapat Dilakukan Secara Tatap Muka dan Dalam Jaringan Tahun 2021*. Online. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/perkuliahan-dapat-dilakukan-secara-tatap-muka-dan-dalam-jaringan-tahun-2021>. Diakses, 23 April 2021
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nashiroh, P. K., Ekarini, F., & Ristanto, R. D. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Map Terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Program Diklat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 43–52.
- Poetri, M. M., & Saifuddin, M. F. (2020). Student facilitator and Explaining dengan Mind Mapping:Efek pada Hasil dan Minat Belajar. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 7(1), 10-20.
- Setiawan, E. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (online). <https://kbbi.web.id/ajar>, Diakses 23 April 2021. Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Wulandari, A., Connie., & Risdianto, E. (2020). Deskripsi Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Direct Instruction Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA di SMPN 3 Kepahiang. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 51–58.